

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

CSR ( *Corporate social responsibility* ) adalah usaha untuk meningkatkan keuntungan Friedman (1970) maksudnya adalah suatu korporasi dimana korporasi tersebut harus bertanggung jawab terhadap tindakan – tindakannya yang berdampak terhadap masyarakat, komunitas, dan lingkungan dimana harus saling menguntungkan. Oleh karena itu CSR dikatakan usaha untuk mencari keuntungan. Dewasa ini sangat banyak perusahaan untuk menerapkan atau mengembangkan bentuk tanggung jawab sosialnya.

Tujuan setiap perusahaan adalah bagaimana bisa memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya. Hal ini merupakan struktur modal yang optimum setiap manajer keuangan mengharapkan perusahaannya seperti itu. Secara langsung Perusahaan-perusahaan berpikir bahwa mereka tidak memiliki sumber daya dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sosial. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini cocok pendekatan klasik terhadap CSR, karena perusahaan berpikir bahwa mereka tidak memiliki tujuan lain selain maksimalisasi keuntungan dan mereka menganggap bahwa implikasi sosial menghasilkan biaya bersih ( Maria, 2005).

Bowen (1953) menyatakan untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial daripada profitabilitas perusahaan. Adanya pernyataan tersebut diyakini bahwa selain perusahaan mengoptimalkan profitabilitasnya lebih yang lebih diutamakan adalah tanggung jawabnya. Perusahaan berpikir pada saat itu kesejahteraan masyarakat, sosial,

komunitas yang lebih penting karena dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan tetapi kesejahteraan sosial tidak diperhatikan sama halnya menyepelekan tanggung jawab sosialnya. Namun jika mengutamakan kesejahteraan sosial dengan berjalannya waktu profitabilitas juga bisa saja meningkat dengan didukung lingkungan, masyarakat, dan komunitas. Secara khusus Blair (1996) mendefinisikan sebuah perusahaan yang bertanggung jawab sosial sebagai salah satu yang mengambil keputusan dan mengurangi keuntungan untuk manfaat pemangku kepentingan lainnya.

Indonesia sangat banyak perusahaan – perusahaan yang akan didirikan maupun perusahaan yang sudah lama berdiri. Anggraini (2006), menyatakan seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* diperlukan peran dari akuntansi pertanggungjawaban sosial. Memberikan informasi yang transparan dapat bermanfaat ekonomi bagi perusahaan. Pertama, perusahaan bisa menghindari atau mengurangi dampak-dampak negatif terhadap kinerja keuangan yang berasal dari peristiwa atau kejadian-kejadian negatif, dari isu-isu eksternalitas di luar kendali perusahaan. Kedua, perusahaan bisa menciptakan *good will* atau aset-aset tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) yang berdampak positif atau menjadi *value creator* bagi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, perusahaan bisa mendapatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memperbaiki kinerja keuangan (Lako, 2010 : 173).

Perusahaan yang menerapkan CSR adalah kebanyakan perusahaan swasta maupun umum lainnya. Berbeda dengan perusahaan keluarga maupun bisnis keluarga. Di Indonesia

bisnis keluarga sangat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. perusahaan keluarga yang sangat berperan dalam kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Seperti contoh perusahaan bakrie sangat berperan terhadap perekonomian di Indonesia. Margolis dan walsh (2003), menyatakan banyak studi empiris yang telah berusaha untuk menghubungkan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan beberapa sudah di fokuskan secara khusus pada bisnis keluarga.

Bisnis keluarga sangat terkenal bisa meningkatkan peran ekonomi khususnya di Indonesia , namun apakah dengan demikian bisnis keluarga juga memiliki tanggung jawab sosial yang baik dari perusahaan non keluarga. Jika demikian apa yang mendasari faktor tersebut. Maria (2005), perusahaan keluarga Spanyol memberikan dukungan kepada asumsi awal kita tentang organisasi-organisasi ini tidak menjadi kelompok homogen dalam hal orientasi mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam pernyataan tersebut terbukti bahwa perusahaan keluarga memiliki peran yang begitu penting bagi kondisi perusahaannya, dimana perusahaan keluarga sangat memiliki tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan perusahaan mereka.

Faktor keluarga apakah bisa meningkatkan CSR hal ini bisa diliat dari hasil penelitian ini. Pada umumnya bahwa faktor keluarga seharusnya lebih meningkatkan CSR untuk lebih baik lagi, dikarenakan faktor keluarga memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap bisnisnya, tetapi belum tentu juga bisa meningkatkan terhadap CSR. Pemilik keluarga

harus merasa tingkat yang lebih besar dari identifikasi organisasi dan sering juga tertarik menyerahkan tugas untuk pemilik lain pada suatu titik kemudian dalam waktu (Ashforth & Mael, 1989; Riketta, 2005). Oleh karena itu keluarga memiliki peran penting terhadap bisnisnya karena biasanya dalam lingkup keluarga memiliki kepercayaan satu dengan yang lainnya dalam urusan keluarga.

Perusahaan yang memiliki program CSR sangat bermanfaat bagi siapapun. Perusahaan pada umumnya sangat banyak melakukan program CSR baik perusahaan BUMN maupun non BUMN. Namun dalam penelitian ini saya akan meneliti bagaimana program yang dilakukan oleh perusahaan keluarga maupun bisnis keluarga, supaya bisa memberikan wawasan juga bagi para pebisnis keluarga yang ada di Indonesia yang belum melakukan program CSR. Telah kita ketahui dengan melakukan CSR yang lebih baik akan meningkatkan keamanan lingkungan dan masyarakatnya dengan di dukung kinerja perusahaan yang lebih baik. Perusahaan dikatakan sukses jika bisa memberi manfaat bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Biaya CSR merupakan cara untuk mengevaluasi CSR. Tulisan ini memiliki pandangan tentang reputasi dan CSR dan berpendapat bahwa mencari definitif dan nilai untuk manajemen reputasi dan CSR adalah bertentangan dengan harapan pemangku kepentingan, dan banyak bukti yang menunjukkan bahwa CSR benar-benar efektif hasilnya lebih pragmatisme dari teori atau strategi perusahaan dan dalam beberapa hal lebih baik ditempatkan untuk mengambil keuntungan dari program CSR (Sarbutts, 2003). Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu biaya dari csr tersebut, agar bisa

mengetahui apakah biaya csr bisa mendapatkan hasil untuk tingkat csr lebih baik atau kurang dalam perusahaan keluarga.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan baik itu perusahaan keluarga maupun non keluarga. Semua mengenai keamanan lingkungan juga sudah diatur dalam undang – undang, oleh karena itu bagi perusahaan juga wajib memberikan keamanan bagi masyarakat apalagi jika ingin mendirikan perusahaan atau bisnis keluarga juga harus memiliki surat ijin juga.

Dalam penelitian ini kita akan menyelidiki apakah bisnis keluarga memiliki tingkat CSR lebih baik dari peran keluarga. Baik dari profitabilitasnya, faktor keluarga serta banyaknya kewajiban perusahaan tersebut. Serta bisa membuktikan bahwa bisnis keluarga bisa berperan terhadap ekonomi di Indonesia, tetapi kita juga mengetahui apakah bisnis keluarga juga mampu mensejahterakan sosial masyarakat, lingkungan, maupun komunitas. Untuk meningkatkan validitas dari penelitian ini kami mengambil pendekatan nasional supaya mengetahui bagaimana perkembangan faktor bisnis keluarga terhadap tingkat CSR di Indonesia.

Perusahaan sangat berkaitan dengan *asset* dan kewajiban sebuah perusahaan dengan melihat kedua hal itu dalam penelitian ini bisa dikaitkan dengan tingkat CSR yaitu bagaimana pengaruh *asset*, *lverage*, *family factors* terhadap tingkat CSR. Oleh karena itu

pengaruh ketiga variabel tersebut apakah bisa mempengaruhi baik buruknya tingkat CSR pada perusahaan keluarga di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap tingkat CSR?
2. Apakah faktor keluarga berpengaruh terhadap tingkat CSR?
3. Apakah faktor tingkat pengguna hutang berpengaruh terhadap tingkat CSR?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan keluarga dapat meningkatkan tingkat CSR, seperti yang kita ketahui bahwa bisnis keluarga sangat berpengaruh besar terhadap ekonomi di Indonesia namun apakah demikian juga memberikan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat atau lingkungannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini kita tahu bahwa hubungan bisnis keluarga terhadap CSR dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang bisa mendasari terciptanya kesejahteraan sosial dari bisnis keluarga.

Tujuan lainnya adalah kita juga bisa mengetahui apakah faktor keluarga juga bisa meningkatkan tingkat CSR. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci bahwa ada pengaruhnya atau tidak support keluarga terhadap perkembangan perusahaan

dan tingkat CSR. Selain itu kita juga mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab sosial bisnis keluarga itu. Dimana perusahaan keluarga itu di kelola oleh keluarga dan dilanjutkan oleh keturunan dari keluarga tersebut, jadi kita bisa mengetahui dan membandingkan bentuk tanggung jawab pada perusahaan keluarga maupun non keluarga.

Indonesia sangat banyak perusahaan keluarga namun jarang di Indonesia yang meneliti tentang perusahaan keluarga. Oleh karena itu tujuan penelitian saya disini menambah wawasan untuk memperdalam perusahaan keluarga dan karakteristiknya, dan CSR pasti banyak yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur, industry, dll, dalam hal ini saya ingin faktor keluarga, jumlah asset dan kewajiban sebuah perusahaan dengan tingkat CSR di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai referensi jika ingin mengetahui secara mendalam tentang tingkat CSR ( *Corporate Social Responsibility* ) kaitannya dengan faktor perusahaan, terutama perusahaan keluarga.
2. Sebagai wawasan terhadap perusahaan keluarga bahwa CSR bukan hanya berpengaruh terhadap perusahaan non keluarga saja namun perusahaan keluarga juga bisa terlibat dalam CSR.
3. Sebagai referensi bagi civitas akademik untuk suatu penelitian hubungan faktor perusahaan keluarga dengan tingkat CSR, maupun tentang perusahaan keluarga dan bentuk tanggung jawabnya.

4. Mengetahui perbedaan hubungan perusahaan keluarga pengaruhnya terhadap tingkat CSR dan bisa dibandingkan dengan faktor perusahaan non keluarga.

